

Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Elektronik Taman Baca Masyarakat (E-TBM) di SMP IT At Taqwa Surabaya

Siti Zahrotur Rohmaniyah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: nia371793@gmail.com

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to describe and analyze the process of library service management and E-TBM system service programs at At Taqwa IT Middle School in Surabaya. This study uses a qualitative descriptive approach by explaining the implementation of E-TBM-based library service management. The design of this study uses a case study research method. The method of collecting data uses interviews, observation, and documentation studies. The subjects of this study were Principal, Head of Library, Surabaya City Government Librarian, Curriculum Guide, Teacher, Ambassador of Literacy, and Students in IT At Taqwa Middle School Surabaya. The results are, the library service management process begins with, coordination between the principal, waka, library coordinator, and level choir in determining the school library service system, regulations related to library operations are ISO 9001 standards and 2013 Curriculum Rules, implementation of library services such as circulation service activities, library materials, and the role of the principal to monitor the condition of the library and the development of students and conduct coordination meetings with the library in instilling a culture of literacy. The E-TBM system service program includes scheduled literacy class activities, selection of literacy ambassadors once a year, reading activities in place, story telling activities, the appreciation of most book borrowers and other activities. In addition, the E-TBM system also conducts circulation service activities and as a place for learning teachers and students if the material needed is in the library.

Keywords: Library Management, Electronic Library Services, Electronic Based Libraries, Community Reading Parks

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses manajemen layanan perpustakaan dan program layanan sistem E-TBM di SMP IT At Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menjelaskan pelaksanaan manajemen layanan perpustakaan berbasis E-TBM. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Pustakawan Dinas Pemerintah Kota Surabaya, Waka Kurikulum, Guru, Duta Literasi, dan Peserta didik di SMP IT At Taqwa Surabaya. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, proses manajemen layanan perpustakaan dimulai dengan koordinasi antara kepala sekolah, waka, koordinator perpustakaan, dan koor jenjang dalam menentukan sistem pelayanan perpustakaan sekolah, peraturan terkait penyelenggaraan perpustakaan adalah standar ISO 9001 dan Aturan Kurikulum 2013, pelaksanaan layanan perpustakaan seperti kegiatan layanan sirkulasi, pengelolaan bahan pustaka, dan peran kepala sekolah untuk memantau kondisi perpustakaan dan perkembangan siswa serta melakukan rapat koordinasi dengan pihak perpustakaan dalam menanamkan budaya literasi. Program layanan sistem E-TBM meliputi kegiatan kelas literasi secara terjadwal, pemilihan duta literasi satu tahun sekali, kegiatan baca ditempat, kegiatan *story telling*, apresiasi peminjam buku terbanyak dan kegiatan lainnya. Selain itu, sistem E-TBM juga melakukan kegiatan layanan sirkulasi dan sebagai tempat pembelajaran guru dan siswa apabila materi yang dibutuhkan ada di perpustakaan.

Kata Kunci :Manajemen Perpustakaan, Layanan Perpustakaan Elektronik, Perpustakaan Berbasis Elektronik, Taman Baca Masyarakat

Perpustakaan sebagai sarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki peranan penting guna mewujudkan peserta didik yang mandiri dalam belajar melalui pemanfaatan perpustakaan. Kehadiran perpustakaan sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan kreatifitas pendidikan, tujuan tersebut dapat diraih apabila siswa gemar membaca buku di perpustakaan. Menurut Darmono (2007: 1-10) perpustakaan sekolah sebagai pusat belajar dan sumber informasi bagi warga sekolah.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koreksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pada pemustaka. Bafadal (2015: 3) mengatakan bahwa perpustakaan adalah unit kerja pada lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka secara sistematis sesuai aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi setiap penggunaannya.

Barnawi dan Arifin (2014: 172) menyatakan bahwa pendidikan tidak terselenggara dengan baik apabila guru dan siswa tidak didukung dengan perpustakaan yang memadai. Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka. Penyediaan bahan pustaka tersebut guna membantu guru dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah meliputi buku pelajaran, buku bacaan, buku penunjang, dan referensi lain dalam bentuk media cetak sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus memenuhi pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah seperti membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, Bafadal (2015: 5) menyatakan bahwa pengadaan bahan pustaka hendaknya disesuaikan dengan kurikulum sekolah serta selera para pembaca dalam

hal ini adalah siswa. Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral baru sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah memberikan layanan informasi guna memuaskan penggunaannya serta menunjang pencapaian visi dan misi sekolah. Zuhrah (2008: 66) mengatakan bahwa perpustakaan dibangun dan dikelola dengan tujuan agar pengunjung perpustakaan dapat memanfaatkan perpustakaan untuk belajar dan membaca buku yang dibutuhkan.

Mulyadi, dkk (2014: 18) keberadaan perpustakaan sekolah juga bergantung pada komitmen warga sekolah dan dukungan Kepala Sekolah yang berperan besar terhadap kemajuan perpustakaan sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah akan tercapai apabila fasilitas yang dibutuhkan perpustakaan dipenuhi oleh sekolah.

Pengelolaan perpustakaan sekolah disesuaikan dengan teori dan prinsip-prinsip manajemen. Suatu konsep pemikiran yang mengemukakan mengenai ilmu manajemen diterapkan dalam suatu organisasi. Hal ini berkaitan dengan perencanaan, penentuan tujuan, kebijakan, dan standar operasional yang disusun oleh perpustakaan sekolah sehingga dapat berperan dalam proses pembelajaran. Sutarno (2006) manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang mengacu pada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Luthfiyah (2015: 191) manajemen perpustakaan merupakan upaya mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, namun tetap mengacu pada fungsi manajemen, peran dan keahlian.

Pengelolaan perpustakaan bukan hanya terkait pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pengunjung, namun juga melakukan pengelolaan terhadap bahan pustaka seperti pengadaan, pemeliharaan, dan perawatan bahan pustaka. Novriham (2012) menyatakan bahwa pengadaan bahan pustaka diperlukan adanya kegiatan inventaris, klasifikasi, pembuatan katalog, penyelesaian dan penyajian

kedalam rak-rak bahan pustaka yang telah disediakan.

Sutarno (2003: 77) tugas pengelolaan atau manajemen adalah yang berhubungan dengan hal-hal teknis operasional perpustakaan dimulai dari proses perencanaan atas keseluruhan kegiatan terkait peralatan, waktu, sumber daya manusia, biaya, dan lainnya. Kemudian pelaksanaan kegiatan harus dikendalikan, diarahkan, dan diorganisasikan serta diberdayakan oleh pemimpin organisasi. Bafadal (2011: 9-15) sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, masih banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik dikarenakan belum adanya penataan kerja atau pengelolaan perpustakaan yang baik guna menunjang proses pembelajaran.

Terry (2014: 15-18), fungsi-fungsi yang harus ditekankan di dalam proses manajemen meliputi empat fungsi dalam rangka pencapaian tujuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan adalah merumuskan suatu pola yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan tersebut yang akan mempengaruhi di masa mendatang. Pengorganisasian mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk menciptakan peranan kerja dalam struktur organisasi. Sehingga tugas yang dikerjakan berjalan secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Penggerakan adalah kegiatan penetapan dan pemenuhan kebutuhan dalam mengembangkan kegiatan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Selain itu, juga mencakup kegiatan kepemimpinan, pemberian dorongan, penyediaan fasilitas dan memberikan kompensasi. Pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk mengevaluasi kegiatan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dapat diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Peran perpustakaan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat setidaknya dari empat indikator, yaitu layanan, pustakawan, sistem yang digunakan dan sarana ruang perpustakaan. Pelayanan yang

berorientasi pada kebutuhan siswa dan guru, pustakawan dengan kompetensi yang memadai, sistem temu kembali (katalog) yang sesuai, serta sarana dan prasarana ruang perpustakaan yang nyaman untuk belajar. Layanan perpustakaan merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh petugas perpustakaan. Sumantri (2008: 78) layanan perpustakaan merupakan jenis kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan hubungan baik secara langsung kepada murid dan guru. Pelayanan perpustakaan sekolah merupakan bagian dari kegiatan nonprofit dengan tujuan memberikan layanan sesuai kebutuhan pengguna secara baik.

Darmono (2001: 135) hakikat layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain tujuan dari layanan perpustakaan ini adalah untuk mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang diminati. Pelayanan perpustakaan sekolah merupakan bagian dari kegiatan nonprofit dengan tujuan memberikan layanan sesuai kebutuhan pengguna secara baik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Matthias (2012: 447-464) model for understanding customer requirements and their impact on customer satisfaction. Analyses take a customer perspective on service excellence. Accordingly, this study broadens the overall concept by considering both sides of service excellence, from practice and academia, no prior research has examined the relationships among these three models or their implications for a firm's ability to provide service excellence. In this sense, this study offers an innovative approach that yields new insights into the conceptualisation of service excellence.

Pada umumnya pelayanan pembaca ada dua yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Rahayuningsih (2007: 87) layanan sirkulasi adalah layanan kepada pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Kegiatan layanan

sirkulasi merupakan ujung tombak layanan perpustakaan, karena pada bagian sirkulasi inilah pemakai harus berhubungan dengan masalah administrasi peminjaman. Tujuan dari layanan sirkulasi adalah memperlancar dan mempermudah proses peminjaman koleksi bahan pustaka dan kegiatan yang dilakukan dalam layanan sirkulasi meliputi pendaftaran peminjaman, prosedur peminjaman, pemungutan denda, pengawasan buku-buku tandon, waktu peminjaman, statistik peminjam, dan pinjam antar perpustakaan.

Bafadal (2011: 125) layanan sirkulasi merupakan kegiatan melayani pengguna atau pengunjung yang berkaitan dengan proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta menyusun data statistik pengunjung.

Prastowo (2012: 262) pelayanan referensi adalah semua kegiatan yang ditujukan mempersiapkan segala sarana (fisik dan nonfisik) untuk mempermudah proses penelusuran informasi. Pelayanan referensi ini membantu dan membimbing para pemakai perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Yusuf dan Yaya Suhendar (2005: 77) mengemukakan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam jenis pelayanan referensi di perpustakaan sekolah antara lain menjawab pertanyaan guru dan siswa yang berkaitan dengan pendidikan dan informasi yang disediakan perpustakaan; menjelaskan manfaat jenis koleksi yang di perpustakaan; dan menunjukkan informasi yang bermanfaat bagi pengunjung melalui bahan koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Perkembangan teknologi pada saat ini membuat sekolah berlomba untuk mengelola perpustakaan ke tingkat yang lebih modern dengan adanya sentuhan Teknologi Informasi (TI), kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang. Aplikasi teknologi informasi pada perpustakaan merupakan bagian dari adanya revolusi industri sehingga pengelolaan perpustakaan semakin efektif dan mengalami perubahan yang cepat.

Widiasa (2007: 11) perpustakaan sekolah dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK, dalam artian pengelolaan perpustakaan memanfaatkan teknologi seperti komputerisasi. Perpustakaan yang masih dalam sistem manual akan menghambat pengolahan bahan pustaka dan layanan yang diberikan tidak efisien. Patil (2013: 152-156) mengatakan bahwa perpustakaan dengan sistem manual dapat menghambat proses pengolahan bahan pustaka dan pelayanan pihak perpustakaan terhadap pengunjung. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan hanya fokus pada satu tugas dapat menyita banyak waktu sehingga kurang efisien.

Darmawan (2016: 4) menjelaskan sistem merupakan sekumpulan elemen yang disamakan tujuannya untuk mencapai tujuan. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki makna dan bermanfaat dalam meningkatkan kepastian. Menurut Tim Dosen AP UPI (2010: 167) sistem merupakan komponen yang berkaitan dengan pemrosesan dan pengelolaan yang saling berhubungan sehingga tercapai tujuan tertentu. Sedangkan informasi adalah suatu pesan yang bersifat baku dan berkaitan erat dengan data. Berdasarkan pengertian sistem dan informasi tersebut, maka sistem informasi adalah sekumpulan elemen yang mengelola data sehingga menghasilkan sebuah makna yang bermanfaat agar tercapai tujuan tertentu.

Prawirosentono (2007: 123-124) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan kombinasi antara orang, peralatan dan fasilitas guna membentuk gedung sebagai penyimpanan data, memproses, menyalurkan dan menyajikan data untuk memenuhi dalam pengambilan keputusan. Peranan orang dalam mengumpulkan dan memproses data harus memiliki keahlian khusus sehingga data yang dihasilkan benar-benar akurat.

Lasa (2008: 47) sistem informasi manajemen adalah sekumpulan prosedur yang memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan untuk mengendalikan sebuah organisasi. Oleh

karena itu, sistem informasi manajemen mampu merangsang perubahan alur informasi agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Perpustakaan di SMP At Taqwa Surabaya saat ini sudah menggunakan sistem manajemen perpustakaan secara komputerisasi atau berbasis online. Teknologi yang digunakan dikenal sebagai E-TBM (Elektronik Taman Baca Masyarakat). Teknologi tersebut menjadi solusi dan alternatif untuk digunakan dalam pengelolaan perpustakaan. Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Pengelolaan TBM tahun 2003, TBM adalah sebuah tempat yang dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan layanan bahan bacaan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan hidup masyarakat; dan Suatu lembaga yang mengelola bahan kepustakaan sebagai program pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus tempat untuk mendapatkan informasi.

Pengembangan program pendidikan melalui program pengembangan Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu implementasi program pemerintah yang diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan Kepala Perpustakaan bahwa pelaksanaan sistem E-TBM di SMP IT At Taqwa Surabaya sesuai dengan keputusan dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Surabaya yang menyatakan perlu adanya penerapan sistem layanan perpustakaan berbasis E-TBM di lembaga pendidikan formal dengan format sistem yang telah dirancang dan disusun pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Moleong (2012: 5) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan

naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Adapun fenomena yang diteliti antara lain menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memperbanyak informasi melalui beberapa sumber, serta mengkaji fenomena yang terjadi dalam kondisi situasi sosial yang melibatkan manusia secara langsung untuk penggalan data.

Penggunaan rancangan studi kasus disesuaikan dengan keunikan dari sekolah terkait penerapan sistem E-TBM yang baru-baru ini dicanangkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Surabaya dan penggunaannya baru dilakukan di beberapa lembaga pendidikan seperti SMP IT At Taqwa Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan pelaksanaan manajemen layanan perpustakaan berbasis E-TBM secara langsung di SMP IT At Taqwa Surabaya dalam bentuk uraian naratif secara rinci dan intensif.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT At Taqwa Surabaya yang beralamat di Jalan Raya Bangkingan No. 34, Bangkingan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Kepala Perpustakaan, Pustakawan Dinas Pemerintah Kota Surabaya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Duta Literasi dan Siswa. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu struktur perpustakaan sekolah, diagram statistik koleksi bahan pustaka, data anggota perpustakaan, jadwal kelas literasi, instrumen akreditasi perpustakaan serta dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan Uji Kredibilitas dengan menggunakan Triangulasi teknik dan sumber serta *Membercheck*, Uji

Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-tahap penelitian menggunakan Tahap Pra Lapangan, Memasuki Lapangan, Analisis Data dan Tahap Penulisan Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Layanan Perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya

Manajemen Layanan Perpustakaan merupakan pengelolaan perpustakaan yang mengacu pada teori dan prinsip manajemen dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen Layanan Perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya yakni dengan memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan dengan baik agar pengunjung merasa puas terhadap layanan perpustakaan dan meningkatkan jumlah statistik pengunjung. Selain itu, melakukan pengelolaan terhadap bahan pustaka dan peralatan yang ada di perpustakaan dengan pemeliharaan dan perawatan yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan sirkulasi yang dilakukan di perpustakaan SMP IT At Taqwa Surabaya, salah satu kegiatan sirkulasi yang dilakukan adalah proses peminjaman buku. Pengunjung yang meminjam buku akan melalui proses yang meliputi pengunjung mengisi buku daftar peminjam dan data yang dimasukkan sesuai dengan buku yang dipinjam. Pustakawan yang berjaga kemudian mengambil buku daftar peminjaman yang sudah diisi oleh pengunjung dan menuliskan batas pengembaliannya pada buku daftar peminjaman sekaligus menyampaikannya pada pengunjung/peminjam. Setelah itu, peminjam dapat membawa buku yang dipinjam keluar ruangan perpustakaan dan bisa menggunakannya dimanapun sampai batas waktu peminjaman.

Pelayanan yang diberikan perpustakaan SMP IT At Taqwa Surabaya seperti layanan sirkulasi terkait kegiatan proses peminjaman bahan pustaka sesuai dengan teori Barnawi dan Arifin (2014: 172) yang menjelaskan bahwa perpustakaan harus menyediakan bahan pustaka dan memberikan layanan peminjaman bahan pustaka dengan

jangka waktu yang telah ditentukan. Tersedianya layanan sirkulasi dan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan SMP IT At Taqwa Surabaya membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, juga memberikan pelayanan bagi siswa dan guru yang akan meminjam bahan pustaka.

Proses perencanaan dalam layanan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator perpustakaan, dan koor-koor jenjang yang merupakan perwakilan dari guru untuk masing-masing jenjang kelas. Rapat koordinasi yang dilakukan berkaitan dengan sistem pelayanan yang akan diterapkan di perpustakaan sekolah serta penanaman budaya literasi di sekolah. Peran kepala sekolah dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai pihak yang melakukan pemantauan terhadap kondisi perpustakaan dan juga perkembangan siswa terhadap minat baca di perpustakaan. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah meliputi penyediaan *wifi* untuk mengoperasikan sistem yang digunakan di perpustakaan sekolah, mengadakan peralatan seperti komputer untuk layanan sirkulasi, printer, ruang taman bacaan, ruang kerja kepala perpustakaan dan fasilitas lainnya yang menunjang terselenggaranya perpustakaan sekolah.

Berdasarkan kegiatan rapat koordinasi, peran dari Kepala Sekolah, dan penyediaan fasilitas di SMP IT At Taqwa Surabaya sesuai dengan teori Terry (2014: 15-18) tentang fungsi manajemen perpustakaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya meliputi fungsi perencanaan yaitu mengadakan rapat koordinasi dengan pihak-pihak tertentu dalam menentukan sistem pelayanan perpustakaan. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk menciptakan peranan kerja yang berjalan efektif guna mencapai tujuan, sebagaimana yang dilakukan Kepala Sekolah dengan mengadakan rapat atau sekedar *sharing* untuk penanaman budaya literasi dan

memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan perpustakaan.

Penyelenggaraan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya mengacu pada aturan standar ISO 9001 dengan ketentuan pengadaan bahan pustaka dilakukan sesuai sirkulasi yaitu sesuai program kerja yang telah disusun. Selain aturan tersebut, berdasarkan peraturan kurikulum 2013, sekolah memiliki program tersendiri terkait pengadaan bahan pustaka yang dikenal dengan istilah *student book*. Program tersebut dijalankan oleh pihak koperasi sekolah dengan pengadaan bahan pustaka yang berasal dari dana bos atau dana pemerintah yang akan disalurkan ke perpustakaan mini di setiap kelas dan juga perpustakaan sekolah.

Berdasarkan teori Sutarno (2003: 77) tentang pengelolaan perpustakaan dan penyelenggaraan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya sudah sesuai dengan teori dari Sutarno bahwa proses perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan meliputi peralatan, waktu, sumber daya manusia dan biaya. Sebagaimana yang ada di SMP IT At Taqwa Surabaya bahwa pengelolaan perpustakaan mengacu pada aturan standar ISO 9001 dan kurikulum 2013, menyediakan anggaran dana guna pengadaan bahan pustaka dan peralatan yang dibutuhkan perpustakaan, serta memanfaatkan sumber daya manusia untuk melakukan pemeliharaan buku koleksi dan perawatan terhadap peralatan yang ada di perpustakaan.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan setiap harinya adalah kegiatan layanan sirkulasi. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat proses peminjaman dan pengembalian buku koleksi. Proses peminjaman buku dilakukan ketika ada siswa maupun guru yang akan meminjam buku. Pihak perpustakaan kemudian memberikan buku daftar peminjam yang harus diisi oleh peminjam sesuai dengan data yang ada. Selanjutnya pihak perpustakaan memberitahukan kepada peminjam terkait batas atau jangka waktu peminjaman

buku dan peminjam pun dapat menggunakan buku tersebut dimanapun.

Kegiatan layanan sirkulasi perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya mendukung teori Rahayuningsih (2007: 87) bahwa layanan sirkulasi merupakan layanan kepada pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Penyelenggaraan layanan tersebut diperlukan adanya sistem administrasi yang sesuai. Selain teori Rahayuningsih (2007: 87), layanan sirkulasi di SMP IT At Taqwa Surabaya juga sesuai dengan teori Bafadal (2011: 125) bahwa kegiatan pelayanan sirkulasi adalah kegiatan yang melayani proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta menyusun data statistik pengunjung. Kegiatan layanan sirkulasi seperti proses peminjaman buku koleksi yang dilakukan oleh siswa maupun guru dengan pihak perpustakaan, dimana prosedur proses peminjaman dilakukan sesuai dengan arahan dari pihak perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya sesuai dengan teori Rahayuningsih (2007: 87) dan Bafadal (2011: 125) yang menjelaskan tentang pengertian layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang melayani pengguna atau pengunjung yang berkaitan dengan proses peminjaman seperti hasil temuan tersebut.

B. Program Layanan Sistem E-TBM di SMP IT At Taqwa Surabaya

Kegiatan kelas literasi merupakan kegiatan dengan memperkenalkan siswa dengan taman bacaan menggunakan koleksi buku sebagai media pembelajarannya dan kelas literasi ini berlangsung di perpustakaan sekolah setiap harinya secara terjadwal untuk masing-masing kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan ketika kelas literasi adalah meresume buku fiksi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di kelas sehingga pembelajaran kelas literasi berkesinambungan dengan materi pelajaran di kelas. Kegiatan kelas literasi ini merupakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan lintas kurikulum di sekolah yaitu budaya berliterasi.

Kelas literasi juga merupakan bagian dari kegiatan lainnya yaitu kegiatan baca

ditempat. Hal tersebut dikarenakan kegiatan membaca saat kelas literasi dilakukan di perpustakaan. Dalam kegiatan baca ditempat, siswa yang telah melakukan kegiatan literasi selanjutnya menuliskan data buku yang telah dibaca ke dalam buku rangkuman siswa yang telah disediakan pihak perpustakaan untuk masing-masing siswa. Tujuan dari adanya buku rangkuman tersebut adalah sebagai acuan pihak perpustakaan dalam merekap jumlah buku yang dibaca siswa dalam satu semester sehingga mampu mengetahui peningkatan siswa dalam minat membaca.

Selanjutnya program duta literasi, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang telah dipilih sebagai duta literasi sesuai dengan *passion* dari siswa tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh duta literasi adalah membaca buku di perpustakaan setiap hari serta melakukan promosi *event* yang diadakan oleh perpustakaan kepada teman sejawatnya supaya mengikuti *event* tersebut. Suatu *event* diselenggarakan oleh perpustakaan guna meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan. Berdasarkan program-program kegiatan sistem E-TBM di SMP IT At Taqwa Surabaya mendukung peraturan dari Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Pengelolaan TBM tahun 2003 yang menjelaskan pengertian TBM adalah a) sebuah tempat yang dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan layanan bahan bacaan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan hidup masyarakat; serta b) suatu lembaga yang mengelola bahan kepustakaan sebagai program pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus tempat untuk mendapatkan informasi.

Sistem E-TBM di SMP IT At Taqwa Surabaya mencoba di *include* kan oleh sekolah dengan sistem informasi (SIM) yang ada di yayasan agar pengelolaan perpustakaan semakin lebih baik. Jadi, sekolah melakukan pengembangan sendiri pada perpustakaan dengan menghubungkan program yang ada di yayasan. Namun, hal tersebut masih terkendala dengan sumber daya manusia yang masih perlu adanya pelatihan

khusus sehingga sekolah masih menggunakan sistem E-TBM tersebut.

Pengembangan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya yang akan dilakukan adalah menghubungkan sistem perpustakaan dengan sistem informasi (SIM) di yayasan, sehingga sesuai dengan teori Prawirosentono (2007: 123-124) bahwa sistem informasi manajemen merupakan kombinasi antara orang, peralatan dan fasilitas guna membentuk gedung sebagai penyimpanan data, memproses, menyalurkan dan menyajikan data untuk memenuhi dalam pengambilan keputusan. Peranan orang dalam mengumpulkan dan memproses data harus memiliki keahlian khusus sehingga data yang dihasilkan benar-benar akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen layanan perpustakaan di SMP IT At Taqwa Surabaya dimulai dengan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator perpustakaan dan koor jenjang untuk melakukan koordinasi terkait penentuan sistem layanan yang akan digunakan di perpustakaan, penetapan standar operasional ISO 9001 dan kurikulum 2013 sebagai pedoman untuk menyelenggarakan perpustakaan termasuk pengadaan bahan pustaka, dan penetapan anggaran dana untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah. Pihak perpustakaan menjalankan tupoksinya secara proaktif dan bertanggung jawab serta memiliki komitmen dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, guru maupun karyawan lainnya.
2. Kegiatan E-TBM yang ada di sekolah meliputi kegiatan kurikulum wajib baca, kegiatan baca ditempat, *story telling*, pemilihan duta literasi, kegiatan rutin terjadwal seperti kegiatan pengolahan bahan pustaka dan kegiatan lainnya. Untuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah layanan sirkulasi, kelas literasi dan kegiatan pembelajaran guru ketika materi yang dibutuhkan berada di perpustakaan.

SARAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka yang dapat disarankan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah
Keahlian untuk menghubungkan sistem perpustakaan sekolah dengan sistem informasi yang ada di yayasan harus dimiliki oleh sumber daya manusia terutama pihak perpustakaan. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan khusus bagi SDM agar pengelolaan sistem perpustakaan sekolah bisa lebih baik lagi.
2. Bagi Kepala perpustakaan
Layanan sirkulasi yang dilakukan harus lebih teliti mengenai perilaku siswa selama di perpustakaan terutama ketika proses peminjaman agar tidak terjadi peminjaman buku tanpa melalui sistem sehingga menyebabkan koleksi buku di perpustakaan semakin berkurang.
3. Bagi Guru
Kebutuhan bahan materi pembelajaran dapat diperoleh guru dengan sering berkunjung ke perpustakaan guna mencari referensi dan wawasan yang lebih dalam terkait informasi yang dibutuhkan.
4. Bagi Peneliti lain
Pengetahuan tentang sistem E-TBM dapat diperoleh lebih mendalam apabila dilakukan penelitian terkait perkembangan penggunaan sistem E-TBM di sekolah satu dengan sekolah lainnya. Selanjutnya melakukan penelitian tentang pengembangan program E-TBM yang telah disediakan Dinas Kota Surabaya untuk dikembangkan sendiri oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi, dan Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Dani. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Darmono. 2007. Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Volume 1, Nomor 1, hlm. 1-10, ISSN 1978-9548
- Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Pengelolaan TBM tahun 2003.
- HS, Lasa. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Luthfiah, Fitri. 2015. Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jurnal el-Idare*, Volume 1, Nomor 2, hlm. 189-202.
- Matthias, et al. 2012. Service Excellence Models: A Critical Discussion And Comparison. *Managing Service Quality: An International Journal*, Volume 22, No. 5, page 447-464.
- Moleong, Lexy J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- MT, Sumantri. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S. K. Primasari. F. 2014. Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1.
- Novriliam, Rio. 2012. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SDN 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Volume 1, Nomor 1.
- Patil, V. 2013. Library Automation and Networking: Need and Importance of Maharashtra Public Libraries. *Journal of Advances in Library and Information Science*, Vol 2, No. 2, page 152-156.

- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu abad 21*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarno, NS. 2003. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Terry, George R. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4.
- Widiasa, I Ketut. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. Volume 1, Nomor 1, hlm. 11, ISSN 1978-9548.
- Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Zuhrah, Fatimah. 2008. Perpustakaan sebagai Pusat Studi Islam. *Jurnal Iqra'*. Volume 02, Nomor 02, hlm. 66.